

**STRATEGI PROGRAM GERAKAN KOTAK INFAQ  
NAHDLATUL ULAMA (KOIN NU) DI LAZISNU PORONG  
KABUPATEN SIDOARJO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

**Intan Putri Nazila**  
**NIM. F02417121**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**  
**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Intan Putri Nazila  
NIM : F0.2.4.17.121  
Program : Magister (S-2) Ekonomi Syariah  
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Juli 2019  
Saya yang menyatakan

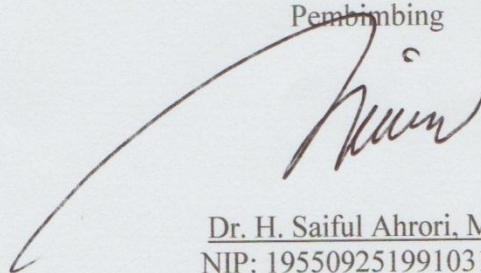


Intan Putri Nazila  
NIM. F0.2.4.17.121

## PERSETUJUAN

Tesis Intan Putri Nazila ini telah disetujui  
pada tanggal 8 Juli 2019

Oleh  
Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Saiful', is written over the printed name and NIP of the supervisor.

Dr. H. Saiful Ahrori, M.El  
NIP: 195509251991031001



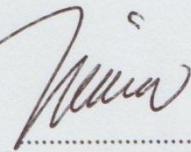
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Intan Putri Nazila ini telah diuji  
pada tanggal 25 Juli 2019

Tim Penguji:

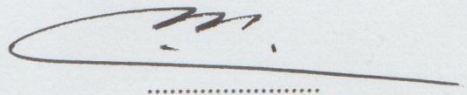
1. Dr. H. Syaiful Ahrori, M.E.I  
NIP. 195509251991031001

(Pembimbing)



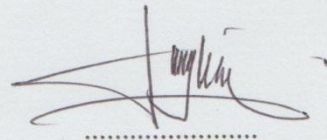
2. Prof. Dr. Abd. Hadi, M.Ag  
NIP. 1955111819810310003

(Penguji)



3. Dr. Mugiyati, M.E.I  
NIP. 197102261997032001

(Penguji)



Surabaya, 1 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIP. 196004121994031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Intan Putri Nazila  
NIM : F02417121  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
E-mail address : intanputrinazila@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong

Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis

(Intan Putri Nazila)

## ABSTRAK

Intan Putri Nazila. 2019. Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo  
Kata Kunci: Strategi, Penghimpunan Dana, Infaq, NU

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yakni mengenai strategi pelaksanaan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo, sistem pelaksanaannya, faktor pendukung, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berfokus pada pengamatan mengenai perilaku manusia Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Adapun hasil penelitian ini adalah strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk kordinator wilayah, fundraising, studi banding, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi dan evaluasi. Adapun sistem pelaksanaannya dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem penghimpunan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana. Faktor pendukung gerakan KOIN NU adalah adanya manajemen sumber daya yang baik, manajemen pelaksanaan program yang baik, dan antusiasme masyarakat yang tinggi. Sedangkan Hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo adalah kurangnya sumber daya manusia dan terjadinya masalah internal di tubuh organisasi.

Adapun saran-saran bagi Gerakan KOIN NU di LAZISNU daerah lain adalah: 1) membentuk pengurus Gerakan KOIN NU yang berdedikasi tinggi dan bersedia untuk terjun langsung ke lapangan untuk menyebarkan kaleng KOIN NU dan mengumpulkan hasil infaq warga secara rutin. Hal ini harus dilakukan karena bagaimanapun juga, kunci keberhasilan penghimpunan dana Gerakan KOIN NU terletak pada proses penyebaran kaleng KOIN NU dan pengumpulan dana infaq setiap bulan; 2) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program Gerakan KOIN NU; dan 3) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Gerakan KOIN NU.



## ABSTRACT

*Intan Putri Nazila. 2019. Strategy of the Nahdlatul Ulama Infaq Movement Program (KOIN NU) in LAZISNU Porong Sidoarjo Regency*

*Keywords: Strategy, Fundraising, Infaq, NU*

*The purpose of this study was to answer the problem formulation in the research system on the implementation of the KOIN NU program in LAZISNU Porong Sidoarjo, the strategy for implementing the KOIN NU program in Porong LAZISNU Sidoarjo Regency, and obstacles faced in the implementation of the program of the KOIN NU in LAZISNU Porong Sidoarjo Regency.*

*This research is a qualitative research because it focuses on observations about human behavior. In addition, this study uses field research methods by going directly to the research location to obtain the data needed.*

*The results of this study are that the system for implementing the Nahdlatul Ulama Infaq Movement (KOIN NU) program in LAZISNU Porong Sidoarjo Regency is divided into three parts, namely the fund collection system, fund management system, and fund distribution system. The strategy for implementing the Nahdlatul Ulama Infaq Movement (KOIN NU) program at LAZISNU Porong Sidoarjo Regency was carried out by conducting SOP formulation, activity planning, and evaluation. Factors supporting the KOIN NU movement are good resource management, good program management, and high public enthusiasm. Whereas the obstacles faced during the implementation of the Nahdlatul Ulama Infaq Movement (KOIN NU) program in LAZISNU Porong Sidoarjo Regency were a lack of human resources and the occurrence of internal problems in the organization.*

*The suggestions for the KOIN NU Movement in LAZISNU other regions are: 1) forming a board of highly dedicated and NU COIN Movement who is willing to go directly to the field to disseminate KOIN NU cans and collect citizen infaq results regularly. This must be done because after all, the key to the success of the KOIN NU Movement fund raising lies in the process of distributing KOIN NU cans and infaq fund collection every month; 2) supervise the implementation of the KOIN NU Movement program; and 3) evaluating the implementation of the KOIN NU Movement program.*

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoritik .....	8
G. Penelitian Terdahulu .....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	17

## BAB II KERANGKA KONSEP PENGHIMPUNAN DANA INFAQ ..... 19

A. Konsep Strategi .....	19
1. Pengertian Konsep Strategi .....	19





3. Manajemen Pendistribusian Dana .....	85
C. Analisis Faktor Pendukung Program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong	87
D. Analisis Hambatan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong .....	89

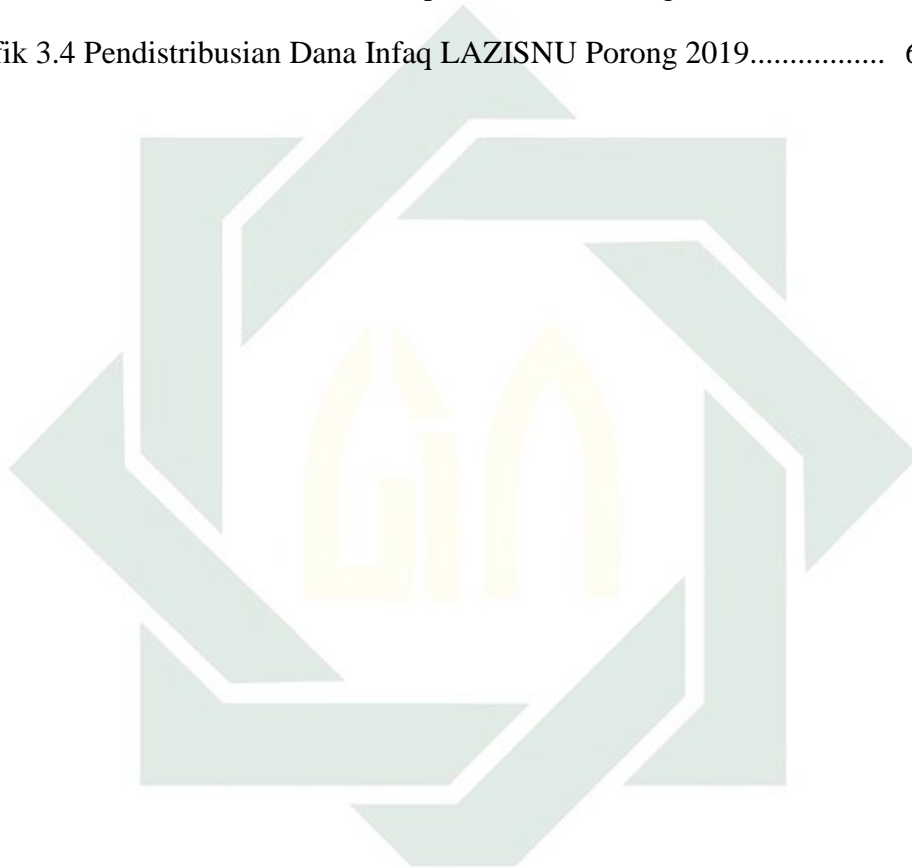
## BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan .....	91
2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Hasil Penghimpunan Dana LAZISNU Porong 2018.....	60
Grafik 3.2 Hasil Penghimpunan Dana LAZISNU Porong 2019.....	61
Grafik 3.3 Pendistribusian Dana Infaq LAZISNU Porong 2018.....	63
Grafik 3.4 Pendistribusian Dana Infaq LAZISNU Porong 2019.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi NU Care–LAZISNU MWC NU Porong... 40

Gambar 3.2 Susunan Pengurus MWC NU Porong..... 41



# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam bukanlah agama yang hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai hal paling kecil sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan Islam adalah agama yang sangat komprehensif. Selain mengatur tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Hubungan dengan tuhan nya yaitu dengan menjalankan aktivitas ibadah, sholat atau puasa sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang *khaliq*, sedangkan hubungan dengan manusia dapat ditempuh dengan menaruh rasa perhatian pada orang sekitar dengan memberikan uluran bantuan bagi yang membutuhkan dalam bentuk zakat, Infaq, dan shodaqoh. Apabila keduanya diaplikasikan dengan baik maka terbentuklah suatu peradaban yang meninggikan derajat manusia di sisi Allah.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan yang melanda umat islam merupakan suatu ironi mengingat agama islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan *zakat*, *infaq* dan *sedekah*, yang mana amaliyah tersebut berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat dan kemakmuran negara itu sendiri.

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Musykilah AL-Faqr wakaifa „Aalajaha al-Islam*, Terj., Syafril Halim dalam *“Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 03

seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah angka kemiskinan di Indonesia tercatat tinggi. Pada bulan maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen) dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Walaupun menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan terus menurun, adanya gerakan *infaq* diharapkan mampu turut andil membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, jumlah penduduk miskin September 2018 mengalami penurunan 908.400 orang jika dibandingkan September 2017.<sup>3</sup>

Infiaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُقُوا مِن طَيِّبَتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ ﴿١٧٧﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Qs. Al-Baqarah: 267).<sup>4</sup>*



besar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan  
alami *rebranding* menjadi NU Care-LAZISNU.  
ISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pe  
dekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utar  
h 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendid  
Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU Care  
untuk meningkatkan kepercayaan dari para dona  
ua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa di  
stem IT yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>  
atau program andalan LAZISNU adalah gerakan  
U. KOIN (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan

besar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan  
alami *rebranding* menjadi NU Care-LAZISNU.  
ISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pe  
dekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utar  
h 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendid  
Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU Care  
untuk meningkatkan kepercayaan dari para dona  
ua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa di  
stem IT yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>  
atau program andalan LAZISNU adalah gerakan  
U. KOIN (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan

besar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan  
alami *rebranding* menjadi NU Care-LAZISNU.  
ISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pe  
dekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utar  
h 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendid  
Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU Care  
untuk meningkatkan kepercayaan dari para dona  
ua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa di  
stem IT yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>  
atau program andalan LAZISNU adalah gerakan  
U. KOIN (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan

Infaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, infaq berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah infaq tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan infaq walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infaq menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana infaq lebih banyak daripada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari infaq mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana infaq tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat.

<sup>6</sup> Kendi Setiawan, “Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin”, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>, (14 Maret 2018).

Keberhasilan MWCNU Porong sebagai MWC terbaik se-Sidoarjo tidak terlepas dari fakta bahwa MWCNU Porong merupakan MWC paling aktif di Sidoarjo. Selain itu, Gerakan KOIN NU di Porong juga berjalan dengan baik padahal di wilayah lain tersendat bahkan mati. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan manajemen pengelolaan KOIN NU di MWCNU Porong, dengan harapan dapat menciptakan kemandirian umat, dan dapat memberikan contoh untuk daerah-daerah yang lain dalam menggalakkan gerakan KOIN NU ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo”**.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dan Batasan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Adanya kesenjangan sosial antara masyarakat yang mampu dan tidak mampu dimana seharusnya masyarakat yang mampu dapat membantu masyarakat yang kekurangan.



- Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih terarah dan terfokus. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah mengenai strategi program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Porong?
4. Bagaimana hambatan pelaksanaan program gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi program gerakan kotak infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Porong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Porong.
4. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan program KOIN NU di LAZISNU Porong.

## E. Kegunaan Penelitian

## 1. Teoretis

- a. Penelitian ini berguna untuk memperkaya penelitian di bidang ekonomi Islam khususnya dalam pemanfaatan dana infaq untuk kemandirian umat.



Jadi dari penjelasan infaq di atas bahwa menginfakkan harta secara baik dan benar termasuk salah satu ukuran dan indikasi sifat ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Infak yang diberikan menjadi salah satu pemasukan untuk dana sosial, yang tidak terikat jumlah dan waktunya. Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat, melainkan infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.

LAZISNU merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nadhlatul Ulama. Lembaga ini didirikan pada tahun 2004 dengan berlandaskan hasil Mukhtar NU ke-31 di Donohudan, Boyolali. Dalam Mukhtar tersebut, Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) diberikan amanah untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat yang kemudian diberi nama LAZISNU. Sebagaimana cita-cita pada awal berdirinya, LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik organisasi Nadhlatul Ulama yang secara khusus bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat melalui program-program yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Buku Profile NU CARE-LAZISNU 2012-2015*, (Jakarta: NU CARE-LAZISNU, 2015), 3.



<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 859

## 5. Konsep Penghimpunan Dana Infaq

## G. Penelitian Terdahulu

<sup>13</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102.

<sup>14</sup> Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 10.

<sup>15</sup> Wahyu Wulandari, “Analisis Pelaksanaan KOIN NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam” (Skripsi--IAIN Salatiga, Salatiga, 2018)

<sup>16</sup> Ifan Nur Hamim, “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry)” (Skripsi--UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)





<sup>20</sup> Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82

## 2. Data Sekunder

## 4. Teknik Pengumpulan Data

## 1. Wawancara

<sup>21</sup> Op.cit., 58

<sup>22</sup> A.A. Berger, *Media And Communication Research Methods* (London: Sage Publication, 2000),

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240

## 1. Pengumpulan Data

## 2. Reduksi Data

### 3. Pengkajian Data

<sup>25</sup> Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16



#### 4. Penarikan Kesimpulan

## I. Sistematika Pembahasan

Bab kedua menjelaskan strategi penghimpunan dana infaq yang meliputi konsep strategi, konsep penghimpunan dana, serta konsep infaq.

Bab ketiga menjelaskan mengenai profil LAZISNU Porong, strategi, sistem pelaksanaan Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo, dan faktor pendukung serta hambatan dalam proses Pelaksanaan Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.

Bab keempat adalah analisis mengenai strategi, sistem pelaksanaan Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo, dan faktor pendukung serta hambatan dalam proses Pelaksanaan Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.



## KERANGKA KONSEP PENGHIMPUNAN DANA INFAQ

## 1. Pengertian Konsep Strategi

Sementara itu, inti dari strategi menurut Porter adalah dengan membuat hal yang berbeda dengan apa yang dibuat oleh pesaing. Selain itu, di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja yang bagus, kemampuan mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik

<sup>27</sup> Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009). 03

<sup>29</sup> Henry Mintzberg, *Tracking Strategies : Toward a General Theory* (New York: Oxford University Press Inc, 2007), 18



## 2. Dimensi Strategi

a. Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang paling penting dan yang perlu dicapai. Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran menyatakan apa saja yang yang perlu dicapai, kapan hasil-hasil harus dilaksanakan. Dari sasaran-sasaran nilai, menyatakan ke arah mana organisasi tersebut menuju, melalui berbagai macam sasaran keorganisasian yang bersifat menyeluruh, yang menetapkan sifat organisasi, dan menetapkan target bagi setiap kesatuan keorganisasiannya.

b. Kebijakan-kebijakan yang paling penting dan mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan. Kebijakan-kebijakan (*policies*) merupakan peraturan-peraturan atau prosedur-prosedur yang menggariskan batas-batas di dalam mana kegiatan akan dilaksanakan. Peraturan-peraturan demikian seringkali mencapai keputusan-keputusan kontingen, guna menyelesaikan konflik antara sasaran-sasaran spesifik.

c. Tahapan-tahapan tindakan pokok atau program-program yang akan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam batas-batas yang telah digariskan. Program-program menspesifikasi langkah demi langkah tahapan-tahapan

<sup>30</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), 112

- a. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru. Pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. Strategi Program (*Program Strategy*). Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.
- c. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*). Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga kerja, keuangan dan teknologi.
- d. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*). Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

### 3. Proses Strategi

Perencanaan strategis memberikan gambaran ke depan tentang bagaimana suatu organisasi/badan dapat berjalan menuju tujuan, sesuai dengan misi dan visinya, dengan memanfaatkan potensi internal dan membenahi kelemahan-kelemahan internal dalam rangka mengisi peluang dan ancaman yang ada atau datang dari lingkungannya. Menurut Keban, tahapan pokok proses perencanaan strategis terdiri atas:<sup>32</sup>

- a. Kesepakatan awal, rencana strategis merupakan dokumen yang harus disepakati bersama antara semua aktor yang berkepentingan
- b. Pernyataan mandat, merupakan apa yang diharuskan atau diwajibkan oleh pihak yang lebih tinggi otoritasnya, termasuk apa yang diharapkan oleh masyarakat lokal sendiri.
- c. Perumusan visi, setiap lembaga atau organisasi diharapkan memiliki visi tertentu, yaitu gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan. pada masa mendatang atau dalam kurunwaktu tertentu setelah lembaga tersebut berjalan.
- d. Perumusan misi; misi adalah pernyataan tentang untuk apa suatu organisasi atau lembaga didirikan. Atau misi merupakan justifikasi tentang kehadiran suatu lembaga, mengapa lembaga tersebut mengerjakan pa yang dikerjakan.
- e. Analisis kondisi internal, untuk dapat mencapai misi di atas diperlukan dukungan internal, disini diperlukan suatu penilaian tentang kondisi internal yang dapat menggambarkan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

<sup>32</sup> T. Yermias Keban, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 03

- f. Analisis kondisi eksternal, untuk dapat mencapai misi di atas diperlukan suatu dukungan yang kondusif dari faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut harus dinilai karena dapat menjadi peluang tetapi sebaliknya dapat berupa ancaman. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis kecenderungan politik, ekonomi, sosial, teknologi, fisik dan pendidikan, peranan yang dimainkan dari pihak-pihak yang dapat diajak kerjasama dan pihak-pihak yang dapat menjadi kompetitor, dan dukungan pihak-pihak yang menjadi sumber *resources*.
- g. Penentuan isu-isu strategis, dari hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal di atas ditemukan banyak isu dengan tingkat kestrategisan yang berbeda-beda. Di sini dibutuhkan suatu ketajaman berfikir untuk menilai apakah suatu isu dapat dianggap strategis atau tidak. Biasanya kriteria yang digunakan adalah pentingnya suatu isu, yaitu kemungkinan pencapaian visi dan misi kalau suatu isu yang sedang dinilai tersebut dibiarkan atau sebaliknya diintervensi, serta dampak atau efek yang ditimbulkan bila isu tersebut dibiarkan atau sebaliknya diintervensi.
- h. Perumusan strategi, Kebijakan dan Program-program Strategis, kesalahan yang paling fatal adalah mengemban misi dan merealisasikan visi tetapi tidak melalui suatu strategi yang jelas. Semua strategi harus dijalankan agar misi yang ada dapat diemban secara sukses dan sekaligus dapat mewujudkan visi yang telah dirumuskan.

- Berpikir secara strategis memerlukan beberapa tahapan yang dimulai dari identifikasi masalah sampai kepada penerapan langkah-langkah yang telah diperoleh dari kesimpulan. Adapun tahapan berpikir strategis dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>33</sup>

- <sup>33</sup> Quadrat Nugraha, *Manajemen Strategis Organisasi Publik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 19



- ## B. Konsep Penghimpunan Dana

<sup>34</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dana>, diakses pada tanggal 2 Juli 2019 pukul 16.14

<sup>35</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 1

<sup>36</sup> Ibid., hal. 7

1. Bagi bank, dengan berhasilnya menghimpun dana dari masyarakat berarti memiliki atau menambah modal kerja untuk pemberian pinjaman/ pembiayaan/ kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dan layak diberi. Dari pemberian pinjaman/ pembiayaan (kredit) bank memperoleh pendapatan atau bagi hasil keuntungan.
2. Bagi pemilik uang, penghimpunan dana menjadikan uangnya produktif. Dengan penghimpunan dana, uang yang biasanya disimpan di rumah dapat menjadi produktif menghasilkan keuntungan atau dapat membantu orang lain yang membutuhkan.
3. Bagi pemerintah, dengan berhasilnya bank menghimpun dana masyarakat, berarti mengurangi volume uang yang beredar. Hal ini merupakan salah satu usaha dalam rangka mengendalikan inflasi.

Adapun penghimpunan dana yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS), memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Beberapa hal yang menjadi tujuan *fundraising* (LAZIS) dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Kementerian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 67

1. Pengumpulan dana. Dana dalam hal ini tidak hanya uang saja, namun mempunyai arti luas yaitu sumber daya (termasuk barang dan jasa) yang memiliki nilai materi. Pengumpulan dana dalam LAZIS ini sangat penting untuk mendukung jalannya program dan operasional yang telah dicanangkan.
2. Penambahan jumlah muzakki dan donatur. LAZIS yang baik adalah yang setiap hari memiliki data pertambahan muzakki dan donatur. Dengan bertambahnya muzakki dan donatur secara otomatis akan bertambah pula jumlah dana yang terhimpun.
3. Meningkatkan citra LAZIS. Aktivitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah LAZIS, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga itu sendiri. Jika citra lembaga baik, akan membuat respon masyarakat positif, dan tentunya akan semakin banyak menarik muzakki dan donatur untuk ikut bergabung.
4. Menjaga loyalitas muzakki dan donatur. Menjaga loyalitas muzakki dan donatur agar selalu memberikan bantuan pada LAZIS merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan kepada muzakki dan donatur dengan pelayanan, program dan operasional LAZIS.

Metode penghimpunan dana merupakan pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat. Metode *fundraising* harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan,

1. *Direct Fundraising*: Metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.
2. *Indirect Fundraising*: Metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti contohnya: penyelenggara event, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan lain-lain.

## 1. Pengertian Infaq

## 1. Pengertian Infaq

<sup>39</sup> Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 10 No. 01

<sup>40</sup> Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 17

<sup>40</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 17

Selain itu, kata infaq juga berarti mengeluarkan harta untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian, infaq merupakan bentuk pembelanjaan harta yang sesuai dengan tuntunan syariat. Selain itu infaq juga dapat diartikan sebagai harta yang dikeluarkan selain zakat dan sifatnya sukarela. Adapun perbedaan infaq dengan zakat dapat dilihat dari waktu pengeluarannya. Zakat memiliki Nisab, dimana hanya orang-orang yang hartanya telah memenuhi nisab yang wajib mengeluarkan zakat. Sedangkan infaq tidak dibatasi oleh Nisab, sehingga semua orang dapat melakukan infaq, baik dia berpenghasilan tinggi maupun rendah. Zakat diperuntukkan untuk delapan ashnaf, sedangkan infaq dapat diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk keluarga, anak yatim, dan lain-lain. Sementara itu, infaq tidak ditentukan jenisnya, jumlah dan kadarnya, serta waktu penyerahannya.<sup>42</sup>

Dasar hukum infaq secara dilandasi oleh dalil naqli dan dalil aqli. Dalil naqli adalah firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW yang terkumpul dalam al-Hadist. Sementara itu, dalil aqli berasal dari logika dan pemikiran manusia yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Adapun dalil naqli akan dasar hukum infaq antara lain terdapat dalam Al-Qur'an Surat A-Ra'd ayat 22

<sup>42</sup> Ilmi Makhallul, *Teori Dn Praktik Lembaga Mikro Keuangan syariah*, Yogyakarta : UII Press, 2002, hlm69



Adapun dalil aqli atas infaq adalah manfaat infaq yang begitu besar bagi penginfaq maupun yang diberi infaq membuat ibadah infaq sangat penting untuk dilakukan. Bagi penginfaq, infaq akan membersihkan harta, menjadikan harta kekayaan berkah dan mendapatkan ridha Allah baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, bagi penerima infaq, infaq dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami. Dalam skala yang lebih besar, infaq dapat membantu menyejahterakan masyarakat dengan cara mengentaskan kemiskinan melalui bantuan-bantuan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang diperoleh dari dana infaq.

Berdasarkan hukumnya, infaq dikategorikan menjadi 2 jenis yakni Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib meliputi zakat, kafarat, dan nadzar. Sementara itu, Infaq sunnah meliputi infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain. Perintah untuk beramal shaleh tidak hanya berupa infaq, dalam ajaran Islam juga dikenal dengan istilah shadaqah. shadaqah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Orang yang suka bershadaqah merupakan wujud dari bentuk kebenaran keimanannya kepada sang Khaliq. Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materi. Dari itu, shadaqah maknanya lebih luas dari zakat dan infaq. Shadaqah dapat bermakna infaq, zakat dan kebaikan non materi. Shadaqah adalah ungkapan kejujuran iman seseorang. Oleh karena itu, Allah SWT menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik. Sementara itu, Infaq secara hukum juga dapat dibagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:<sup>44</sup>

- <sup>44</sup> QS Al-Kahfi 18:43

Dalam suatu perbuatan hukum, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut dapat dikatakan sah. Begitu pula dengan infaq, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar infaq tersebut dapat dikatakan sah. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, yang mana infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya. Selain itu, masing-masing rukun tersebut juga memerlukan syarat yang harus terpenuhi. Adapun rukun dalam infaq yaitu:<sup>45</sup>

- a. Penginfaq, yaitu orang yang berinfaq dimana penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) Penginfaq memiliki apa yang diinfakkan; 2) Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan; 3) Penginfaq itu oarang dewasa, bukan anak yang kurang

<sup>45</sup> Abd Al-Rahman Al-Jazairi, *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah*, (Bairut: Dar Al-Kutub AlIlmiyah, 2003), Juz. II, 140.



Infaq merupakan salah satu amalan yang memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi penginfaq, ibadah infaq akan mendatangkan pahala dan membuat harta menjadi lebih berkah. Sementara itu, bagi masyarakat, infaq akan mampu membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Adapun manfaat infaq berdasarkan al-Hadist dapat diuraikan sebagai berikut:

- b. Infaq dapat menghapuskan kesalahan seorang hamba. Rasulullah bersabda: "Dan Shadaqah bisa menghapuskan kesalahan sebagai air memadamkan api". (Hadist Shahih At-Targhib)
- c. Orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan perlindungan dan naungan Arsy di hari kiamat. Rasulullah bersabda: "



Salah satu program infaq adalah program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). Gerakan Koin NU diluncurkan oleh Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, KH Said Aqil Shiraj di alun-alun Sragen pada tanggal 15 April 2017. Peluncuran Gerakan Koin NU ini dijadikan sebagai pelopor gerakan bersedekah di seluruh Indonesia. Bahkan dalam kesempatan tersebut, Menpora Imam Nahrawi mengapresiasi adanya Koin NU.<sup>46</sup> Gerakan Koin NU merupakan gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama untuk mengumpulkan sedekah berupa uang logam. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara menyebarkan kotak infak kecil ke rumah-rumah masyarakat NU. Kotak infak tersebut kemudian diisi oleh masyarakat dengan infak yang berupa uang logam. Diharapkan dengan adanya program ini, seluruh masyarakat dapat bersedekah dengan ringan dan mudah. Selain itu, dana yang terkumpul dari Gerakan KOIN NU ini juga diharapkan dapat menunjang kemandirian ekonomi umat Nahdlatul Ulama.

## STRATEGI PROGRAM KOIN LAZISNU PORONG

## 1. Sejarah Singkat

Sementara itu, NU Care-LAZISNU adalah *rebranding* dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU Care secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No.

1. Pada tahun 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
2. Pada tahun 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.
3. Pada tahun 2010 (1431 Hijriyah) pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK

<sup>47</sup> <https://nucare.id/tentang>, diakses pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 08.46

### Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

- 2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH.

NU Care-LAZISNU MWC NU Porong merupakan pengelola Zakat,

1. Memberikan pelayanan *Fundraising* ( penghimpunan ) ZIS ( Zakat, Infaq, dan Shadaqah ) dan dana sosial lainnya secara optimal kepada Muzakki atau donatur.
2. Menyalurkan dana *fundraising* kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan
3. Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan UPZIS – NU Care-LAZISNU MWC NU Porong
4. Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahik, peserta program, dan donatur.
5. Meningkatkan mutu kerja Amil melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.
6. Melakukan perbaikan berkelanjutan melalui penerapan sistem Pengurus mutu di seluruh unit kerja UPZIS NU Care–LAZISNU MWC NU Porong.

Salah satu program andalan NU Care–LAZISNU MWC NU Porong adalah Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). Gerakan KOIN NU merupakan gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat nahdliyin mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena Gerakan KOIN NU lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq. Maka dari itu, dalam

**Gambusi**

**Gambusi**



# SUSUNAN PENGURUS MWC NU PORONG MASA KHIDMAH 2016 - 2021

**MUSTASYAR**  
KH. SAIFUL MUSTOFA SY.

**SYURIYAH**  
KH. ABDULLOH FAQIH, S.Pd.I

**KATIB SYURIYAH**  
UST. MOH. SAIFUDDIN

**A'WAN**  
KH. NASIKHUDDIN, SH

**KETUA**  
Drs. H.M. SUGIONO

**SEKRETARIS**  
MUH. CHISOM, S.Ag

**BENDAHARA**  
H. MOH. TIADJI, S.Pd.I

**WAKIL SEKRETARIS 1**  
KHAIRUDDIN, S.Pd

**WAKIL BENDAHARA**  
H. NUR ALIMAN

**WAKIL SEKRETARIS 2**  
SAIFUL ROCHMAN, SH

**WAKIL KETUA I**  
H. ABD. KIRIM, M.Pd.I

**KETUA L'AMNU**  
KH. AH. BABIK MASHUDI

**PRINU KEDUNGGOTO**  
PRINU WUNUT

**KETUA LAMNU**  
UST. MOCH. RIFAT

**PRINU KESAMBEN**

**KETUA LAMNU**  
ZAINURRAHMAN, S.Pd.I

**PRINU PESARAHAN**  
PRINU KEDUNGBULUS

**WAKIL KETUA II**  
H. IRFAN

**KETUA LAKNU**  
H. WAHYUDI

**PRINU JUWETKENONGO**  
PRINU CANDIPARI

**KETUA LAMNU**  
H. RIDWAN NIDHOM

**PRINU LAJUK**

**KETUA LAMNU**  
H. H. ACHMAN ARREN

**PRINU SITO**

**WAKIL KETUA III**  
HILMAN/ROHILLAUQ, I.Pd.I

**KETUA LAMNU**  
HOM. HASUD, M.Pd.I

**PRINU MINDI**  
PRINU KEDUNGGOLO

**KETUA RIMNU**  
ZAENAL ABIDIN, S.Ag

**PRINU PORONG**  
PRINU GEDANG

**WAKIL KETUA IV**  
H. SANFAN H. M.Pd

**KETUA LAMNU**  
ACHMAD CHORRI

**PRINU KEBONAGUNG**  
PRINU PAKOTAN

**KETUA LAZISNU**  
H. ACH. ROSADI, S.Ag

**PRINU GEPOL SANJUNG**  
PRINU KESAYBI

**PRINU BGN**

**WAKIL KETUA V**  
MOH. SYIRI, S.Ag

**KETUA LESSUNINU**  
ASRORI

**PRINU KEBAKALAN**  
PRINU BERINGIN

**KETUA LAKFESDAMNU**  
SUBKHAN ZAINURI, S.Ag

**PRINU GLAGAPARUM**  
PRINU PLANGSON

Berdasarkan gambar di atas, maka susunan pengurus MWC NU Porong dapat diuraikan sebagai berikut:

Pembina : H.Sami'an,S.Pd.M.Mpd





*Standart Operating Procedure* NU Care-LAZISNU MWC NU Porong dapat diuraikan sebagai berikut:

1. SOP Administrasi dan Umum
  - a. Mengacu pada Pedoman Organisasi PP NU Care-LAZISNU masa khidmah 2015-2020.
  - b. Untuk aplikasi diinternal UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong, sesuai dengan keputusan bersama Pengurus, Pengurus NU Care-LAZISNU MWC NU Porong dan PCNU Kabupaten Sidoarjo.
2. SOP Sekretaris
  - a. Mengacu pada Pedoman Organisasi PP NU Care-LAZISNU masa khidmah 2015-2020.
  - b. Untuk aplikasi diinternal UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan keputusan bersama Pengurus, Pengurus Cabang NU Care-LAZISNU MWC NU Porong dan PCNU Sidoarjo.
3. SOP Fundraising
  - a. Mengacu pada Pedoman Organisasi PP NU Care-LAZISNU masa khidmah 2015-2020.
  - b. Mengacu pada Buku Panduan Gerakan Seribu Rupiah KOIN NU.
  - c. Untuk aplikasi diinternal UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong Kabupaten Sidoarjo lainnya sesuai dengan keputusan bersama Pengurus,

Pengurus Cabang NU Care-LAZISNU MWC NU Porong dan PCNU  
Sidoarjo.

#### 4. SOP Penyaluran

### A. Prosedur Umum

## 1. Definisi

Mengatur penyaluran ZIS dalam bentuk barang/dana secara umum.

## 2. Tujuan

Prosedur ini dibuat untuk memberikan garis besar secara umum dalam melaksanakan penyaluran dana.

### 3. Ruang Lingkup

- a. Berlaku pada Prosedur Karitas, Prosedur Pemberdayaan, dan prosedur Darurat.
- b. Berlaku Pada Pengurus UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong dan Pengurus Cabang NU Care-LAZISNU Sidoarjo.

#### 4. Tanggung Jawab dan Wewenang

Pengurus UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong Kabupaten  
Sidoarjo memastikan prosedur ini berjalan.

a. Pembagian penyaluran

- a) 12.5 % dana yang diterima lembaga dari Muzakki disalurkan kepada Amil dalam hal ini Pengurus UPZIS NU Care Ranting dan LAZISNU MWC NU Porong untuk Operasional Lembaga.
- b) 30% dana yang diterima lembaga dari muzakki disalurkan melalui Prosedur Karitas.
- c) 35% dana yang diterima lembaga dari Muzakki di salurkan melalui Prosedur Pemberdayaan.
- d) 17,5% dana yang diterima lembaga dari Muzakki di salurkan melalui Prosedur Darurat.

10% dana yang di terima dari Munfiq / Donatur untuk *ujroh* petugas koin.

Setelah dikurangi 10% dari hasil kotor, maka dana tersebut diagikan sesuai prosentase berikut:

- a) 60% dana yang diterima dari Munfiq/Donatur disalurkan melalui Upzis Ranting.
- b) 35% dana yang diterima dari Munfiq / Donatur disalurkan melalui Lazisnu Porong.



### b. Prosedur penyaluran

7. Apabila hasil survey menyatakan bahwa pemohon berhak menerima bantuan, Bidang Administrasi dan Umum mengajukan persetujuan penyaluran kepada Ketua Lazisnu MWC NU Porong.
8. Apabila permohonan penyaluran disetujui, Bidang Administrasi dan Umum mengajukan permohonan pencairan dana kepada Bidang Keuangan.
9. Bidang Keuangan melakukan pencairan dana dan diserahkan kepada Bidang Administrasi dan Umum untuk diteruskan kepada Bidang Penyaluran.
10. Bidang penyaluran bertanggung jawab dalam proses penyaluran dana kepada penerima bantuan.
11. Pada saat proses penyaluran dilakukan, Bidang Penyaluran mendistribusikan kuisioner mengenai pelayanan kepada penerima bantuan.
12. Bidang Penyaluran bekerjasama dengan bidang buletin melakukan dokumentasi kegiatan penyaluran, kemudian menyerahkan berkas dokumentasi dan kuisioner pelayanan kepada Bidang Administrasi dan Umum.
13. Untuk penyaluran Zakat, Mustahik merupakan bagian dari bank data penerima Zakat UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong.



a. Penyaluran ini dilakukan berdasarkan :

- b. Program dalam prosedur karitas

Sesuai dengan prosedur umum.

## 1. Penyaluran karitas dalam bidang ekonomi

- a) Bantuan untuk kebutuhan individu, setiap individu berhak mendapat bantuan karitas maksimal dua kali per tahun.
- b) Ranting dan MWC berhak menerima bantuan karitas maksimal dua kali per tahun. (Pembelian Tanah MWC NU)
- c) Banom dan Lembaga berhak menerima bantuan karitas untuk kegiatan maksimal satu kali per tahun.

Penerima beasiswa tidak mampu berhak menerima beasiswa tiap semester.

a. Penerima bantuan karitas pelayanan ambulan gratis.

- b. Penerima bantuan karitas bantuan biaya perawatan bagi pasien yang tidak mampu

1. Penyaluran ini dilakukan berdasarkan :

- Kebijakan Pengurus UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong.
- Hasil laporan penilaian kelayakan program dan kelayakan pemohon.

a) Bantuan modal untuk UKM individu. Bantuan modal untuk UKM individu bisa langsung melalui NU Preneur LAZISNU dan dapat juga melalui pihak ketiga seperti BMT, untuk MoU disusun berdasarkan kesepakatan dua belah pihak antara NU Preneur LAZISNU dan pihak ketiga.

### 3. Pelaksanaan penyaluran

#### 4. Volume penyaluran

b) Penyaluran pemberdayaan dalam bidang pendidikan: Penerima beasiswa berprestasi untuk pelajar berhak menerima bantuan maksimal satu kali dalam satu tahun.

c) Penyaluran pemberdayaan dalam bidang kesehatan: Penerima bantuan penyediaan fasilitas kendaraan kesehatan maksimal menerima bantuan dua kali dalam 5 tahun. (mobil ambulan gratis); Penerima bantuan kesehatan warga yang paling tidak berdaya berhak menerima bantuan satu kali dalam 5 tahun.



## 1. Definisi

## 2. Tujuan

### 3. Ruang Lingkup

- #### 4. Tanggung Jawab dan wewenang

## 6. SOP Information Technology

## 7. SOP Keuangan

- a) Mengacu pada Pedoman Organisasi PP NU Care-LAZISNU masa khidmah 2015-2020
- b) Untuk aplikasi diinternal UPZIS NU Care-LAZISNU MWC NU Porong, sesuai dengan keputusan bersama, Pengurus NU Care-LAZISNU MWC NU Porong sebagai berikut:
1. Membentuk petugas koin/(jumpot) juru pungut yang diketuai seorang kordinator di setiap ranting dan bertugas :
    - a. Mengumpulkan dan menghitung uang koin/receh hasil pungut yang kemudian diambil oleh korwil.
    - b. Pengambilan koin langsung dimasukkan ke dalam Timbo dan dilakukan oleh dua orang petugas koin.
    - c. Minta tanda tangan kepada penerima / centang nama.
    - d. Membawa perlengkapan Timbo, Daftar nama donator.
    - e. Hasil penjumlahan disetor paling lambat setiap tanggal 20.
  2. Membentuk petugas 6 korwil yang membawahi masing-masing ranting dan bertugas :
    - a. Membawa hasil uang koin/receh ke tempat penyetoran pada acara pengajian/kubro atau kegiatan setingkat MWC NU Porong.
    - b. Mempersiapkan sarana untuk tempat koin masing-masing ranting ditempat penyetoran serta mencatat hasilnya.

## Sidoarjo

san SOP

diperoleh melalui program Gerakan KOIN NU.

## 2. Membentuk Koordinator Wilayah

sesuai pada lampiran 10.

### 3. Fundraising

langsung dilaksanakan dengan menggalakkan semangat infaq dalam

<sup>50</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Sukses, 2009), 12.

an ranting dengan cara melakukan pendekatan penyuluhan, event, dan lain-lain. Selain itu, yang kosnisten terhadap masyarakat akan penting sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaatoun di akhirat menjadi motivasi bagi masyarakat walaupun nominalnya tidak banyak. Adapun fi melakukan dengan cara mengumpulkan dana dari pe LAZISNU lainnya.

## ing

itu, sebagai upaya untuk semakin meningkatkan peran KOIN NU, LAZISNU Porong juga melakukan kunjungan ke LAZISNU daerah lain. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan program tentang strategi-strategi yang diperlukan untuk meningkatkan peran KOIN NU. Dalam hal ini, LAZISNU Porong mencontohkan LAZISNU Sragen yang telah sukses mengembangkan peran KOIN NU. Keberhasilan LAZISNU Sragen tersebut akan diteliti dan diadopsi pengurus program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong.



belajar pada keberhasilan LAZISNU Sragen. Maka dari itu, dilakukan studi banding agar pengurus LAZISNU Porong dapat belajar langsung dari pengurus LAZISNU Sragen mengenai strategi yang harus dilakukan untuk memajukan program Gerakan KOIN NU.

## 5. Pembukuan yang jelas dan transparan

Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga pengelola dana infaq. Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan suatu lembaga pengelola dana infaq akan membuat masyarakat gemar melakukan infaq melalui lembaga tersebut karena telah percaya dan yakin bahwa infaqnya akan benar-benar digunakan untuk menolong masyarakat yang membutuhkan. Maka dari itu, LAZISNU Porong meraih kepercayaan masyarakat untuk berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU dengan cara melakukan pembukuan yang jelas dan transparan, pembuatan laporan keuangan dan melakukan laporan pertanggungjawaban setiap bulan dengan dihadiri pengurus ranting , kordinator wilayah serta pengurus MWC NU Porong. Pengelolaan dana yang akuntabel dan transparan membuat masyarakat percaya dengan LAZISNU Porong dan merasa aman saat berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU.

## 5. Inovasi

Selain itu, sebagai upaya untuk menggalakkan program Gerakan KOIN NU, LAZISNU Porong juga selalu berusaha memberikan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat yang ingin berinfaq serta bagi petugas program Gerakan KOIN NU. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin bersemangat

Evaluasi dilakukan untuk menjamin jalannya program telah sesuai dengan aturan yang telah dituangkan dalam SOP. Maka dari itu, LAZISNU Porong melakukan evaluasi kinerja pengurus setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan program Gerakan KOIN NU telah sesuai dengan ketentuan dalam SOP dan telah memenuhi target-target yang diinginkan.

## 1. Manajemen Penghimpunan Dana

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd Ma'arif selaku Koordinator Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana di LAZISNU Porong, penghimpunan dana dalam program Gerakan KOIN NU LAZISNU dilakukan dalam tiga tahap yakni:<sup>52</sup>

Pengurus Gerakan KOIN NU menyebarkan kaleng ke setiap rumah warga. Warga kemudian akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata hingga seluruh rumah nahdliyyin memiliki kaleng infaq tersebut.

<sup>52</sup> Abd Ma'arif, Koordinator Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Juli 2019





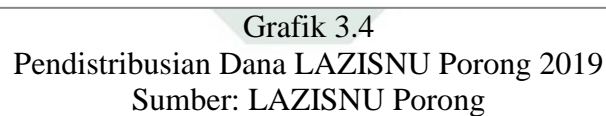








Adapun pendistribusian dana infaq pada LAZISNU Porong pada tahun 2019 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendistribusian dana infaq di LAZISNU Porong pada tahun 2019 dilakukan dalam berbagai bidang. Dana infaq disalurkan dalam bentuk bantuan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Selain itu, dana infaq juga dialokasikan untuk

<sup>56</sup> Abd Ma'arif, Koordinator Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Juli 2019

- asasi para pengurus program Gerakan KOIN NU dalam melakukan penghimpunan dana menjadi salah satu faktor yang mendorong kemajuan program tersebut. Masyarakat yang tinggi. Berkat sosialisasi dan penerapan oleh pengurus Gerakan KOIN NU di LAZISNU untuk melakukan infaq menjadi meningkat. Masyarakat mengenai manfaat infaq baik di dunia maupun di akhirat masyarakat untuk melakukan infaq menjadi tergugah. Hal ini untuk berinfak menjadi salah satu faktor yang keberhasilan program Gerakan KOIN NU.

## E. Hambatan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sayyidatul Uyum selaku Koordinator Bidang Pelatihan dan Humas di LAZISNU Porong, pada prakteknya, walaupun program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong telah direncanakan dengan sangat matang, tetap ditemukan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara

### 1. Kurangnya Sumber Daya Manusia

## 2. Masalah Internal

<sup>57</sup> Sayyidatul Uyum, Koordinator Bidang Pelatihan dan Humas, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Juli 2019

kurang maksimal serta semangat juru jumpat yang menurun. Hal ini kemudian menyebabkan lambatnya penghimpunan dana Gerakan KOIN NU akibat penyetor dari beberapa ranting tidak hadir atau terlambat menyetorkan dana infaq yang telah dikumpulkan.



**ANALISIS STRATEGI PROGRAM GERAKAN KOIN NU DI LAZISNU  
PORONG KABUPATEN SIDOARJO**

Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi, serta prioritas alokasi sumber daya. Dalam hal ini, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Sementara itu, menurut Hamel dan Prahalad dalam buku Rokhmad Slamet yang berjudul “*Seminar Akademik Program BAA Jakarta Institute of Management Studies*”, strategi merupakan tindakan yang bersifat terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan apa yang hendak dicapai dimasa depan.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Rokhmad Slamet, *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 27

Adapun tujuan penghimpunan dana bagi organisasi pengelola ZIS yaitu:

1. pengumpulan dana yang berupa uang, barang ataupun jasa
2. menambah jumlah donatur
3. membentuk dan meningkatkan citra lembaga
4. menjaga loyalitas donatur dengan cara memberikan kepuasan kepada muzakki melalui pelayanan, program, dan operasional
5. menggalang simpatisan atau pendukung.<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Atik Abidah, Analisis Strategi Fundarsing Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 10 No. 1

Penghimpunan dana bertujuan untuk menjaga kesinambungan tersedianya dana di sebuah lembaga ZIS, maka dari itu harus dibentuk satu unit yang bertugas untuk mengumpulkan dana ZIS. Aktivitas penghimpunan dana terdiri dari sosialisasi dan promosi. Sosialisasi yaitu menjelaskan ZIS kepada masyarakat yang berpotensi menjadi muzakki sehingga sadar akan kewajibannya dan akan menjalankannya. Sedangkan promosi yaitu menjelaskan tentang kelebihan amil zakat yang akan menerima dan menyalurkan ZIS, sehingga masyarakat tertarik menggunakan jasa amil zakat tersebut. Adapun langkah-langkah pengumpulan dana dalam organisasi pengelola ZIS dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. melakukan riset dan analisa terhadap potensi dan perilaku calon muzakki yang akan dijadikan target pengumpulan serta hal – hal lain yang dapat mempengaruhi.
2. membuat perencanaan jenis layanan apa saja yang akan dilakukan guna mengumpulkan dana ZIS dari target pasar tersebut.
3. menetapkan SDM yang akan menjalankan pelayanan, jumlah, dan kualifikasinya.
4. menjalankan layanan sesuai dengan yang telah direncanakan.

<sup>62</sup> Nurul Huda dan M. Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 334

- Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan analisis data secara mendetail. Analisis data tersebut mengenai fokus utama penelitian yakni strategi program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo. Adapun data-data yang penulis analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Strategi merupakan penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen strategi adalah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>63</sup>

1. Perumusan strategi, kegiatan ini mengembangkan visi dan misi organisasi, mengaktifkan peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat strategi alternatif untuk organisasi dan memilih

<sup>64</sup> Fred R. Dafid, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2004), 6-7

strategi tertentu untuk digunakan.

2. Pelaksanaan strategi, merupakan tahap tindakan dalam manajemen strategi. Pelaksanaan strategi mengharuskan organisasi untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah: 1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadikan landasan perumusan strategi yang ditetapkan; 2) Mengukur kinerja; 3) Melakukan tindakan-tindakan korektif.

Adapun strategi dalam menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:<sup>65</sup>

1. Menentukan segmen dan target.
2. Penyiapan SDM dan sistem operasi yang mampu meraih kepercayaan dari muzaki dan menyusun SDM yang memiliki kompetensi dan moral yang tepat.
3. Membangun sistem komunikasi.
4. Menyusun dan melakukan pelayanan

<sup>65</sup> Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 96.

1. Menentukan segmen dan target. Untuk memastikan keberhasilan program KOIN NU, maka target program ini dibuat seluas mungkin. Adapun target dari program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong adalah seluruh warga nahdliyin di Porong. Setiap rumah warga nahdliyin diberi kaleng koin untuk diisi dengan infaq. Sedangkan dana infaq tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan di Porong. Selain itu, dana juga digunakan untuk kemaslahatn masyarakat Porong misalnya dalam bentuk pembangunan klinik untuk masyarakat Porong dan pembelian mobil ambulans yang dapat membantu masyarakat.
2. Penyiapan SDM dan sistem operasi. Demi kelancaran pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong, maka dibentuk struktur organisasi dan susunan pengurus yang diatur dalam SOP LAZISNU Porong. Selain itu, dalam SOP tersebut juga diatur mengenai tugas dan wewenang masing-masing pengurus. Dengan demikian, program Gerakan KOIN NU dapat terlaksana dengan baik.
3. Membangun sistem komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu organisasi. Maka dari itu, pengurus

- ## B. Analisis Sistem Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU

## 1. Manajemen Penghimpunan Dana Gerakan KOIN NU



Selain itu, menurut Wijayanti, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan dengan memakai tangan orang lain. Sementara pendapat Gulick yang dikutip Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti, manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap tindakan-tindakan para anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

Sementara menurut Terry, manajemen ialah suatu proses atau kerangka kerja. Proses tersebut melibatkan bimbingan atau arahan suatu kelompok orang-

<sup>69</sup> Edgar H Schein, *Organizational Culture and Leadership*, (San Francisco CA: A Wiley Imprint, Market Street, 2010), 2

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang merumuskan mengenai alasan dan metode manusia dalam bekerja secara bersama-sama demi meraih tujuan-tujuan bersama. Usaha-usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut dilaksanakan dengan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *managing* sementara orang yang melakukan fungsi manajemen disebut manajer. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, serta untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari berbagai unsur, antara lain: sumber daya manusia, dana, metode atau cara serta sistem untuk mencapai tujuan, alat-alat produksi, bahan-bahan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, pasar untuk memasarkan hasil produksi, serta informasi.

<sup>70</sup> George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 1  
<sup>71</sup> Murtadho Ridwan, “Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, *Jurnal Penelitian*, Vol.10, No. 2

- kegiatan seminar atau diskusi dengan tema yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.
- Salah satu rekening bank, maksudnya memberikan kemudahan dalam pengelolaan dana.
- Penyusunan dana merupakan tujuan *fundraising* yang penting bagi lembaga zakat yang dimaksudkan tidak hanya berupa dana, tetapi juga sumber daya manusia dalam arti luas. Termasuk dalam pengertian ini adalah tenaga kerja yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang menjadi motivasi lembaga zakat dan menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat harus dilakukan oleh suatu lembaga zakat. Aktivitas ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga zakat.

kegiatan seminar atau diskusi dengan tema yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

Salah satu rekening bank, maksudnya memberikan kemudahan dalam pengelolaan dana.

Penyusunan dana merupakan tujuan *fundraising* yang penting bagi lembaga zakat yang dimaksudkan tidak hanya berupa dana, tetapi juga sumber daya manusia dalam arti luas. Termasuk dalam pengertian ini adalah tenaga kerja yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang menjadi motivasi lembaga zakat dan menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat harus dilakukan oleh suatu lembaga zakat. Aktivitas ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga zakat.

kegiatan seminar atau diskusi dengan tema yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

Salah satu rekening bank, maksudnya memberikan kemudahan dalam pengelolaan dana.

Penyusunan dana merupakan tujuan *fundraising* yang penting bagi lembaga zakat yang dimaksudkan tidak hanya berupa dana, tetapi juga sumber daya manusia dalam arti luas. Termasuk dalam pengertian ini adalah tenaga kerja yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang menjadi motivasi lembaga zakat dan menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat harus dilakukan oleh suatu lembaga zakat. Aktivitas ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga zakat.

a. Kampanye. Proses kampanye dilakukan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk melakukan infaq. Adapun proses kampanye yang dilakukan Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong adalah dengan memotivasi masyarakat untuk selalu berinfaq dengan menjelaskan manfaat istiqomah dalam berinfaq, meskipun hanya uang recehan. Selain itu, pengurus juga mendidik dhuafa yang dibantu untuk ikut serta dalam berinfaq. Sosialisasi akan pentingnya berinfaq tersebut dilakukan secara terus menerus. Bahkan anak-anak juga dibiasakan untuk berderma setiap hari. Pengurus selalu Membangun komunikasi dengan seluruh masyarakat di lini-lini strategis seperti masjid, balai desa, serta warung kopi. Dengan demikian, komunikasi tetap terjalin secara berkesinambungan. Selain itu, juga melibatkan perangkat desa, sehingga lebih mudah mensosialisasikan kepada warganya mengenai manfaat infaq bagi masyarakat dan desa.

<sup>72</sup> Yayuk Hayati, S.Pd, Anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Juli 2019

- c. Seminar dan diskusi. Pengurus program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong melakukan pemberdayaan ranting dengan cara menyelenggarakan penyuluhan, seminar, dan diskusi. Hal ini dilakukan untuk semakin meningkatkan kinerja ranting sehingga dapat melakukan penghimpunan dana dengan lebih maksimal.
- d. Pemanfaatan rekening bank. Pengurus program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong memberi kemudahan kepada para donatur yang berinfaq. Selain itu, pengurus juga bekerja sama dengan Bank Jatim Syariah dalam penyetoran uang. Setiap ranting memiliki rekening bank sendiri dengan tujuan untuk semakin memudahkan proses penghimpunan dan pengelolaan dana infaq.
- e. *Fundraising*. *Fundraising* dilakukan dengan dua metode yakni *direct fundraising* (secara langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung). Metode *direct fundraising* dilakukan dengan cara menggalakkan niat dan semangat masyarakat dalam berinfaq dan bersedekah. Pengurus Program KOIN NU tidak segan untuk menyebar kaleng infaq ke seluruh rumah-rumah warga nahdliyin di Porong. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan dana infaq. Sementara itu, metode *indirect fundraising* dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan mitra LAZISNU Porong lainnya. Hal ini dilakukan untuk semakin memaksimalkan proses penghimpunan dana sehingga sumber penghimpunan dana tidak hanya

Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah memerlukan strategi dan perencanaan yang matang. Semua aktifitas dan faktor-faktor yang terkait dengan pengelolaan dana tersebut harus memiliki perencanaan, pengontrolan, pengawasan, dan evaluasi yang baik. Hal ini diperlukan agar pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, tujuan pengelolaan dana akan tercapai apabila dana dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Dengan demikian, manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah merupakan perantara bagi tercapainya kesempurnaan pelaksanaan zakat, infaq, dan shadaqah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.<sup>73</sup>

Dalam membangun manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat menggunakan model manajemen yang meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model manajemen ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan dana ZIS dengan konsep sosialisasi,

pengumpulan, pendayagunaan dan pengawasan. Konsep manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. *Perencanaan (Planning)*. Dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah diperlukan perumusan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola dana ZIS, bagaimana pelaksanaan pengelolaan dana ZIS yang baik, kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan perencanaan-perencanaan lain.
- b. *Pengorganisasian (Organizing)*. Dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, pengorganisasian sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan koordinasi pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola dana ZIS. Pengorganisasian dalam pengelolaan dana bertujuan agar dana dapat dikelola dengan kredibel dan efektif serta tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang baik adalah dilakukan oleh sumberdaya manusia yang mempunyai kapasitas dalam mengorganisasi dengan efektif dan efisien.
- c. *Penggerakan (actuating)*. Dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, penggerakan memiliki peran strategis dalam memperdayakan kemampuan sumberdaya pengelola dana ZIS. Hal ini terjadi karena penggerakan memiliki fungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan disiplin kerja. Untuk menggerakkan dan memotivasi karyawan, pimpinan harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus.

<sup>74</sup>Muhammad Hasan, Op.cit., 25



- Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana di LAZISNU Porong, manajemen pengelolaan dana pada program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>75</sup>

- <sup>75</sup> Khusnul Khotimah, Anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Juli 2019



- a. Pola Pendistribusian Produktif, yaitu pola penyaluran dana zakat kepada mustahiq yang ada dipinjamkan oleh amil untuk kepentingan aktivitas suatu usaha.
- b. Pendistribusian Secara Lokal, yaitu lebih memprioritaskan mustahiq di masing-masing wilayahnya, sebagaimana yang kita kenal dengan konsep otonomi daerah.
- c. Pendistribusian Yang Adil Terhadap Semua Golongan, yaitu adil terhadap semua golongan yang telah dijanjikan sebagai mustahiq oleh Allah dan Rasul-Nya, dan adil diantara semua individu dalam satu golongan mustahiq.

<sup>77</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 280.

a. Pola Pendistribusian Produktif. Pengurus program KOIN NU LAZISNU Porong mendistribusikan dana untuk hal-hal yang produktif seperti pemberian bantuan kepada pemilik usaha kecil menengah. Dengan bantuan tersebut, diharapkan usaha kecil menengah yang dibantu akan semakin maju dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dengan demikian, dana yang disalurkan oleh pengurus KOIN NU menjadi sangat produktif karena membantu mengembangkan usaha mikro dan mengurangi jumlah pengangguran.

b. Pendistribusian Secara Lokal. Dalam mendistribusikan dana, pengurus program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong memprioritaskan masyarakat Porong. Hal ini terjadi karena dana yang terkumpul dalam program Gerakan KOIN NU adalah dana yang berasal dari infaq masyarakat nahdliyin Porong. Maka dari itu, pendistribusian dana juga harus dilakukan dengan adil dan memprioritaskan masyarakat Porong yang menjadi sumber dana. Selain itu, hal ini juga mampu mendidik masyarakat Porong akan pentingnya membangun rasa empati dan persatuan antar masyarakat. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana yang

- ### C. Analisis Faktor Pendukung Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo

<sup>79</sup> Abd Ma'arif, Koordinator Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Juli 2019

1. Manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia pada program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong terbilang cukup bagus sehingga mampu mendongkrak keberhasilan program. Hal ini terjadi karena program Gerakan KOIN NU sangat bertumpu pada kinerja petugas pengumpul dana infaq (juru jumpat) dan petugas yang melakukan sosialisasi mengenai pentingnya infaq terhadap warga. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia yang baik menjadi salah satu faktor pendukung vital dalam kesuksesan program Gerakan KOIN NU.
2. Kondisi Masyarakat Porong. Kegiatan penghimpunan dana tidak akan mendapat hasil yang maksimal apabila masyarakat yang menjadi sasaran penghimpunan dana tidak mendukung. Sebaliknya, apabila masyarakat mendukung kegiatan penghimpunan dana maka kegiatan tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, masyarakat Porong yang menjadi sasaran program Gerakan KOIN NU banyak yang antusias melakukan infaq. Hal ini terjadi karena masyarakat telah banyak diberi sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat infaq. Selain itu, infaq dalam program Gerakan KOIN NU juga sangat ringan dan mudah sehingga semua lapisan masyarakat dapat melakukan infaq tanpa kesulitan.
3. Manajemen pelaksanaan program. Suatu program akan berhasil apabila memiliki manajemen pelaksanaan yang baik. Dalam hal ini, program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong memiliki manajemen pelaksanaan program yang baik. Seluruh kegiatan perencanaan program, penghimpunan dana,

Dalam setiap organisasi, walaupun telah memiliki SOP yang baik dan strategi yang mumpuni, namun dalam pelaksanaannya tentu tetap akan menghadapi berbagai hambatan dan kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sayyidatul Uyum, M.Pd selaku Koordinator Bidang Pelatihan dan Humas di LAZISNU Porong, kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan Gerakan KOIN NU dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>80</sup>

1. Kurangnya petugas yang dapat terjun langsung ke lapangan saat melakukan penghimpunan dana maupun pendistribusian dana.
2. Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan program KOIN NU menjadi terhambat.
3. Kurangnya kedisiplinan dalam tubuh organisasi.



1. Membentuk pengurus berdasarkan kinerja dan pengalaman.
2. Memberikan komisi sebesar 10% dari dana yang terkumpul kepada juru jumpat.
3. Mengandalkan peran ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tinggi sebagai pilar utama program Gerakan KOIN NU.
4. Pengurus wajib mengikuti PKPNU sebagai bentuk pelatihan untuk menanamkan rasa cinta kepada NU. Pelatihan juga diharapkan mampu mengasah *skill* pengurus.
5. Selalu mencari jalan keluar ketika terjadi permasalahan, dan berusaha bersikap profesional
6. Mencari pengurus yang mahir di bidang administratif untuk mengatasi ketidakdisiplinan admisnistrasi yang terjadi di tubuh organisasi.
7. Sering mengadakan kordinasi dan evaluasi untuk menjamin program Gerakan KOIN NU terlaksana dengan lancar.

**BAB V**

**PENUTUP**

Kesimpulan dalam penelitian merupakan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Dalam kesimpulan, ditarik sebuah inti dari hasil penelitian. Dalam hal ini, penulis menarik inti dari penelitian mengenai strategi program gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo. Penarikan kesimpulan dilakukan dari hasil penelitian berupa data-data hasil wawancara, data hasil tinjauan pustaka, maupun analisis dari penulis. Adapun kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

## A. Kesimpulan

1. Strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk kordinator wilayah, fundraising, stydy banding, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi, dan evaluasi. Selain itu, pengurus Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong juga gencar melakukan penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan. Pengurus juga bergerilya memasuki kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mempromosikan Gerakan KOIN NU. Pengurus juga melibatkan anak-anak muda untuk menggalakkan Gerakan KOIN NU. Pelibatan anak muda ini dilakukan karena semangat dan energi para anak muda masih sangat tinggi

Sistem pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem penghimpunan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana. Sistem penghimpunan dana dilakukan dengan cara menyebar kaleng-kaleng ke rumah warga untuk diisi dengan infaq yang berupa koin. Satu bulan sekali, petugas Gerakan KOIN NU akan mengambil koin-koin infaq tersebut. Setelah koin terkumpul maka dilakukan penghitungan dan penyetoran ke Bank Jatim Syariah. Sedangkan pengelolaan dana dilakukan dengan cara mengalokasikan dana sesuai dengan SOP. Selain itu, petugas Gerakan KOIN NU juga melakukan pembukuan dana agar pengelolaan dana di LAZISNU Porong akuntabel dan terpercaya. Sementara itu, dana didistribusikan dalam berbagai bidang seperti bidang operasional, kesehatan, sosial, ekonomi, serta pendidikan.

Faktor-faktor pendukung program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo adalah manajemen sumber daya manusia yang baik, tingginya minat masyarakat Porong untuk melakukan infaq, dan manajemen pelaksanaan program yang baik.

4. Hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo antara lain:

- a. Kurangnya petugas yang dapat terjun langsung ke lapangan saat melakukan penghimpunan dana maupun pendistribusian dana.
- b. Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan program KOIN NU menjadi terhambat.
- c. Kurangnya kedisiplinan dalam tubuh organisasi.
- d. Banyaknya pengurus yang terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga tugasnya sebagai pengurus program Gerakan KOIN NU sering terbengkalai

Upaya-upaya yang dilakukan pengurus program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain:

- a. Membentuk pengurus berdasarkan kinerja dan pengalaman.
- b. Memberikan komisi sebesar 10% dari dana yang terkumpul kepada juru jumpat.
- c. Mengandalkan peran ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tinggi sebagai pilar utama program Gerakan KOIN NU.

Strategi dan pelaksanaan program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo sudah sangat baik. namun demikian penulis memberikan saran yang diharapkan akan mampu memberi inspirasi utnuk semakin memajukan program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

- Adapun saran-saran yang penulis berikan untuk Gerakan KOIN NU di LAZISNU daerah lain dapat diuraikan sebagai berikut:

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Abidah, Atik. "Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Kodifikasi*, Vol. 10 No. 01
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dafid, Fred. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2004
- David, Fred. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Ghoni, M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Huda, Nurul dan M. Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al Qur`an Al Azhim Juz II*. Beirut: Darul Ma`rifah, 1989
- Keban, Yeremias. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media, 2004



- Kementrian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013
- Makhalul, Ilmu. *Teori Dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2002
- Mintzberg, Henry. *Tracking Strategies : Toward a General Theory*. New York: Oxford University Press Inc, 2007
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Muhammad dan Abu Bakar. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani, 2011
- Nugraha, Qudrat. *Manajemen Strategis Organisasi Publik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Pasolong, Harbani. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta, 2007
- Porter, Michael. *Strategi Bersaing*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2008
- Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Qardhawi, Yusuf. *Musykilah AL-Faqr wakaifa „Aalajaha al-Islam, Terj., Syafril Halim dalam “Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Ridwan, M. *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil*. Yogyakarta: UII Press, 2004

- Ridwan, Murtadho. "Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, *Jurnal Penelitian*, Vol.10, No. 2
- Rozalinda. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo, 2006
- Schein, Edgar. *Organizational Culture and Leadership*. San Fransisco CA: A Wiley Imprint, Market Street, 2010
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Slamet, Rokhmad. *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute Of Management Studies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Sulkan dan Sunarto Hapsoy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya : Mekar, 2008
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Supadie, Ahmad dan Didiek, *Ekonomi Syariah: dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013
- Terry, George. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Ulum, Ihyaul MD. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press, 2004
- Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003
- Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dana>

<https://kbbi.web.id/infak>

<https://www.nucare.id/tentang/>

[http://rri.co.id/post/berita/382512/nasional/ketua\\_pbnu\\_luncurkan\\_gerakan\\_koin\\_nu\\_di\\_alunalun\\_sragen.html](http://rri.co.id/post/berita/382512/nasional/ketua_pbnu_luncurkan_gerakan_koin_nu_di_alunalun_sragen.html)

Kendi Setiawan, “Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin”, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin>

Kendi Setiawan, “Gerakan KOIN NU di Indonesia timur”, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/102546/gerakan-koin-nu-di-indonesia-timur>

Yoga Sukmana, “BPS: Jumlah Penduduk Miskin RI Berkurang, Kini 25,64 Juta Orang”, dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/15/142943426/bps-jumlah-penduduk-miskin-ri-berkurang-kini-2564-juta-orang>, (15

### Daftar Narasumber:

Abd Ma'arif (Koordinator Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana LAZISNU  
Porong)

Khoirun Nasir (Anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana LAZISNU Porong)

Khusnul Khotimah (Anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana  
LAZISNU Porong)

Rosyidi (Koordinator Bidang Distribusi dan Program LAZISNU Porong)

Sayyidatul Uyum (Koordinator Bidang Pelatihan dan Humas LAZISNU Porong)

Yayuk Hayati, S.Pd (Anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana LAZISNU Porong)